



EFEKTIFITAS PELAKSANAAN METODE GAMES PHBS PROTOKOL KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 VARIAN BARU DIMASA PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM)

Zulkarnain*, Sahriana

STIKES Yahya Bima Talabiu, Woha, Bima, Nusa Tenggara Barat. 84171, Indonesia

*nersijhul03@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 merupakan kedaruratan kesehatan masyarakat. Dalam situasi seperti ini Pemerintah, dan masyarakat perlu ada upaya untuk perbaikan strategi pencegahan dan penanganan Covid-19. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam penanggulangan penyebaran covid-19 namun masyarakat masih banyak yang belum menyadari bahaya covid-19 dan masih belum tertib dalam mengikuti himbauan dari pemerintah terutama menjalankan protokol kesehatan dan penerapan PHBS sebagai solusi pencegahan disaat masa *new normal* terutama pada anak-anak yang akan melaksanakan aktifitas saat pemberlakuan sekolah *Offline*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat *efektifitas pelaksanaan metode games PHBS Protokol Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Varian Baru Dimasa Pembelajaran Tatap Muka (PTM)* dengan rancangan penelitian menggunakan jenis penelitian Deskriptif, desain penelitian *Quasi Eksperimental*, teknik pengambilan data menggunakan metode *Random Sampling*. Sebanyak 120 responden diberikan intervensi kemudian di lakukan pengukuran didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan dan upaya pencegahan penyebaran Covid-19 varian baru pada siswa sebelum dan sesudah intervensi dilakukan ditandai dengan nilai *p value* 0,000. Penyebaran kasus Covid-19 sejak tahun 2021 terus berangsur menurun, meskipun demikian tetap ada kewaspadaan yang tinggi terhadap penyebaran dan potensi penularan penyakit menular terutama covid-19 dengan varian baru yang dapat mengganggu stabilitas Kesehatan masyarakat.

Kata kunci: coronavirus 19; GERMAS; PHBS; sumber informasi

THE EFFECTIVENESS OF IMPLEMENTING HEALTH PROTOCOL PHBS GAMES METHOD IN INCREASING STUDENT KNOWLEDGE AS AN EFFORT TO PREVENT THE SPREAD OF COVID-19 NEW VARIANTS IN FACE TO FACE LEARNING (PTM)

ABSTRACT

*The Covid-19 pandemic is a public health emergency. In a situation like this, the Government and the public need to make efforts to improve the strategy for preventing and handling Covid-19. The government has made various efforts to deal with the spread of Covid-19, but many people are still not aware of the dangers of Covid-19 and are still not orderly in following the government's appeal, especially implementing health protocols and implementing PHBS as a preventive solution during the new normal period, especially for children. who will carry out activities during the implementation of the Offline school. This study aims to see the effectiveness of the implementation of the PHBS Health Protocol games method in increasing student knowledge as an effort to prevent the spread of Covid-19 new variants in face-to-face learning (PTM) with a research design using descriptive research, quasi-experimental research design, data collection techniques using the Random Sampling. As many as 120 respondents were given the intervention and then measurements were taken, the results showed that there was an increase in knowledge and efforts to prevent the spread of the new variant of Covid-19 in students before and after the intervention was carried out marked with a *p value* of 0.000. The spread of Covid-19 cases since 2021 has continued to gradually decrease, however, there is still high awareness*

of the spread and potential transmission of infectious diseases, especially Covid-19 with new variants that can disrupt public health stability.

Keywords: coronavirus 19; PHBS; angry; resources

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *corona*. Infeksi virus *corona* ini memunculkan gejala berupa demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi virus *corona* membutuhkan waktu 5-14 hari. *Penumonia* dapat terjadi pada kasus kasus *Covid-19* yang berat, selain itu dapat menimbulkan masalah berupa gangguan pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. (Kemenkes RI, 2020). Penyebaran *Covid-19* di Indonesia dimulai sejak dideteksinya dua orang yang positif *Covid-19* pada tanggal 2 maret 2020. Pemerintah Indonesia melaporkan sebanyak 4.246.802 orang terkonfirmasi positif *Covid-19*, 143.500 kematian (CFR: 3,4%) terkait *Covid-19* yang dilaporkan dan sebanyak 4.091.938 pasien telah sembuh dari *Covid-19*. Sementara laporan update data pada tanggal 30 Desember 2021 kasus kematian karena *Covid-19* sebesar 144.088 dan dari laman Satuan Tugas Penanganan *Covid-19* sampai pada Januari 2022 data Secara global dari 227 Negara terdapat 404.910.528 terkontaminasi *Covid-19* dan terdapat 5.783.776 kasus meninggal dunia, sementara di Indonesia terdapat 4.763.252 positif terkena *Covid-19*, sembuh 4.282.847, dan meninggal dunia sebanyak 145.065 (Hidayati, dkk, 2022).

Grafik perkembangan *covid-19* pada tahun 2022 mengalami naik turun, hal ini menjadi perhatian utama bagi pemerintah untuk terus berupaya meningkatkan kewaspadaan dalam mengantisipasi lonjakan kasus varian baru ditengah fase new normal, terutama saat ini pemerintah sudah mulai melakukan penerapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM), sehingga terdapat kekhawatiran, mengingat kesadaran para masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan sebelum sepenuhnya dilaksanakan terutama pada kalangan siswa-siswi yang kurang disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan. Hal tersebut harus menjadi perhatian semua pihak agar tetap waspada dan mulai sekarang lebih memprioritaskan program-program yang repretatif salah satunya adalah penerapan PHBS di sekolah menjadi alternatif dan solusi yang tepat untuk mengantisipasi penyebaran *Covid-19*.

Masa anak kanak merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai perilaku yang baik salah satunya penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Anak sebagai generasi penerus bangsa berpotensi untuk menjadi agen perubahan dalam upaya mempromosikan PHBS di lingkungan maupun orang disekitarnya, sehingga informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat dapat tersebar dengan cepat agar penularan penyakit bisa dicegah. Berbagai penyakit menular yang dapat menyerang Kesehatan anak usia sekolah akibat dari PHBS yang buruk. Maka dari itu perlu ada upaya untuk mencegah penyebaran penyakit melalui penerapan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) terutama dimasa pandemic *Covid-19* melalui pendekatan usaha Kesehatan sekolah (UKS).

Penerapan PHBS sebagai upaya strategis untuk menggerakkan dan memberdayakan para guru dan pesertadidik untuk hidup bersih dan sehat terutama di sekolah. Pembiasaan dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat tersebut perlu dilakukan dari sekarang terlebih pada masa wabah *Covid-19* ini. Pembiasaan PHBS bermaksud memberikan suatu aktivitas rutin pada seseorang terkait berpola hidup bersih dan sehat sehingga menjadi suatu kebiasaan (Wiranata, 2020; Makatika, 2021). Menggiatkan edukasi teori dan praktik kepada sekolah sangatlah penting dalam memberikan informasi real terkait virus *corona* terutama ditengah munculnya varian baru dari *Covid-19* (Omicron) yang berpotensi menyebar pada anak-anak sekolah jika pelaksanaan pembelajaran tatap muka tidak dilakukan penerapan budaya disiplin menjalankan

3M yang menjadi bagian penting dalam penerapan PHBS sekolah sebagai suatu gerakan sesama dalam mengantisipasi penyebaran Covid. Oleh karena itu, penerapan model games atau permainan PHBS protokol Kesehatan pada peserta didik dinilai sangat penting supaya meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran diri untuk selalu menggiatkan pola hidup bersih dan sehat.

Observasi dan analisis yang dilakukan secara langsung dimasyarakat dan beberapa siswa-siswi disekolah yang ada di Kota dan Kabupaten Bima, sejak mulai diberlakukannya Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas yang terhutang mulai bulan Mei 2021, tidak sedikit ditemukan para siswa-siswi masih beraktifitas diluar dan dilingkungan sekolah tidak mematuhi protocol dengan baik, bahkan masih ada dari beberapa beberapa guru yang tidak menggunakan masker dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa kondisi sosial, budaya dan ketegasan dalam menjalankan pokes pada daerah tersebut, masyarakat tidak sedikit berasumsi bahwa covid sudah tidak ada, dan apabila sudah melakukan vaksin masyarakat beranggapan bahwa covid tidak lagi ada. Hal ini terjadi karena belum meratanya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terutama pada anak-naka sekolah yang selama ini belum banyak terpapar informasi secara khusus dan langsung terkait bagaimana menjalankan protokol Kesehatan dengan baik dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat itu sebagai Langkah terbaik dalam meminimalisir penyebaran Covid-19.

Covid-19 telah menyebar hampir keseluruh pelosok daerah Indonesia, salah satunya Kabupaten Bima yang saat ini sejak januari 2022 peningkatan kasus cukup signifikan. Langkah tepat harus dilakukan untuk dapat menekan dan mencegah penyebaran virus Covid-19 dengan menggiatkan PHBS, menjaga anggota keluarga, serta sesering mungkin memberikan edukasi seputar covid-19 kepada masyarakat sekitar (Makatika, 2021). Kecamatan Wohu Kabupaten Bima merupakan salah satu wilayah pada penduduk dan terdapat 11 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 5 Madrasah Tsanawiah (MTs). Tingkat keramaian sangat tinggi karena Kecamatan Wohu Sebagai Pusat Pemerintahan Kabupaten Bima sekaligus sebagai pusat Ibukota Kabupaten Bima yang dominan warganya telah berpola hidup modern, artinya pola konsumtif warga terhadap media massa baik melalui media sosial namun kesadaran dan antisipasi terhadap masalah penyebaran Covid-19 masih minim. Sebagian besar dari masyarakat masih mudah terprovokasi oleh isu hoaks tentang virus Covid-19 sehingga protokol kesehatan sering dilanggar atau tidak diterapkan dalam keseharian mereka, terutama pada remaja atau siswa-siswi yang masih berada di bangku sekolah. Fenomena saat observasi dilapangan, yang terjadi saat mulai hari sekolah para pengantar banyak tidak menggunakan masker dan para siswa para guru jarang melakukan peneguran pada beberapa siswi yang tidak menjalankan prokes, masalah tersebut mesti mendapat perhatian penuh dari pemerintah, instansi serta lembaga terkait supaya sekolah memiliki perhatian lebih dalam menjalankan program dan hibauan dari pemerintah sebagai wujud memberikan upaya penanganan, pencegahan, dan penanaman kebiasaan baru dalam perilaku melalaui pendidikan Kesehatan.

Penerapan Pendidikan Kesehatan pada sekolah-sekolah masih sangat jarang dilakukan apalagi di tengah masa pandemik kegiatan proses pembelajaran dilakukan dengan sangat terbatas (Daring), tentu akses informasi secara langsung tentang masalah kesehatan sangat kurang, terlebih keterbatasan dan ketersediaan penyampaian, Informasi dari sumberdaya kesehatan terbatas disampaikan secara langsung kepada sekolah-sekolah. Dengan adanya pemberian edukasi melalui sosialisasi pelatihan Kesehatan dengan berbagai metode yang menarik diharapkan dapat memudahkan dan menarik perhatian bagi para pendidik dan peserta didik dalam menyerap informasi tentang Kesehatan terutama penerapan PHBS sebagai alternatif dan solusi dalam menghadapi tanggap darurat pandemik covid-19 dan menjaga Kesehatan dari

berbagai penyakit. Berdasarkan hasil survei pada para siswa sekolah menengah pertama, tampak bahwa para siswa dominan belum memahami secara jelas mengenai cara menerapkan PHBS sebagai salah satu cara mewaspadai, cara menangani virus corona, penerapan PHBS dengan mengonsumsi makanan yang bergizi, penggunaan masker, serta cara mencuci tangan dapat terhindar dari Penyebaran Covid-19. Dari hasil observasi tersebut, sangat penting bagi peneliti untuk mengambil topik penelitian dalam bentuk edukasi teori dan praktik PHBS Protokol Kesehatan sebagai salah satu upaya dalam pencegahan covid-19 pada saat pembelajaran Tatap Muka pada beberapa sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Woha Kabupaten Bima. Penelitian ini membantu memberikan informasi kepada pihak sekolah, Dinas terkait, dan pemangku kebijakan supaya mengetahui terkait penerapan program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).

METODE

Penelitian dalam studi ini menggunakan jenis Eksperimen Semu (*quasi experiment*) dengan menggunakan desain penelitian *one Group Pre Test-post design*, dengan pendekatan kuantitatif untuk data pengetahuan tentang PHBS sebelum penerapan Games PHBS Protokol Kesehatan dan sesudah pemberian Games PHBS Protokol Kesehatan yang dilaksanakan pada satu kelompok sebelum diberi perlakuan. Analisis data juga dilakukan secara kualitatif dengan metode pengambilan data secara observasi dan wawancara dan dokumentasi untuk menilai pelaksanaan PHBS. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi sekolah menengah pertama (SMP) pendukung lainnya seperti para guru dan orangtua, yang di ambil pada beberapa Sekolah yang ada pada Kecamatan Woha Kabupaten Bima. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan *Random Sampling*. Sampel penelitian diambil secara random pada masing-masing sekolah yang menjadi target tempat penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi yang ditentukan peneliti dan mau mengisi instrument penelitian yang telah disediakan peneliti. Peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian terlebih dahulu kepada calon responden, bila bersedia maka dipersilahkan menandatangani *inform consent* dan mengambil data dari responden dengan menggunakan format kuesioner yang telah disusun oleh peneliti kemudian disebarakan kepada responden. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL

Analisis Univariat

1. Karakteristik responden

Tabel 1.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis kelamin dan usia

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia :		
14 tahun	9	7.5 %
15 tahun	111	92.5 %
Jenis kelamin :		
Laki – laki	39	32.5 %
Perempuan	81	67.5 %

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik usia responden terbanyak berumur 15 tahun sebanyak 111 orang (92.5%) sedangkan untuk jenis kelamin didominasi oleh perempuan dengan jumlah 81 orang (67.6%).

2. Pengetahuan tentang COVID-19 sebelum dan sesudah intervensi

Tabel 1.2 Pengetahuan tentang Covid – 19 sebelum dan sesudah intervensi

Pengetahuan	Frekuensi (n)		Mean	SD	Min – Max
	n	%			
Pre intervensi					
Tinggi	64	53.3	1.4667	0.500	1.00 –
Rendah	56	46.7			2.00
Pos intervensi					
Tinggi	120	100	1.0000	0.000	1.00 –
Rendah	0	0			1.00

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Sebelum intervensi, responden memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 64 orang (53.5%) dan pengetahuan rendah sebanyak 56 orang (46,7%). Setelah intervensi, semua responden memiliki pengetahuan yang tinggi 120 (100%).

3. Upaya pencegahan penularan COVID – 19 sebelum dan sesudah intervensi

Tabel 1.3 Upaya pencegahan Covid – 19 sebelum dan sesudah intervensi

Upaya pencegahan	Frekuensi (n)		Median	SD	Min – Max
	n	%			
Pre intervensi					
Tinggi	2	1.7			
Sedang	118	98.3	1.9833	0.128	1.00 –
Rendah	0	0			2.00
Pos intervensi					
Tinggi	35	29.2			
Sedang	85	70.8	1.7083	0.456	1.00 –
Rendah	0	0			2.00

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan upaya pencegahan penularan COVID – 19 sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Sebelum dilakukan intervensi, upaya pencegahan yang tinggi dilakukan oleh 2 orang (1.7%) saja dan upaya pencegahan sedang sebanyak 118 orang (98.3%), setelah dilakukan intervensi terdapat peningkatan yang cukup signifikan terhadap upaya pencegahan penularan COVID – 19 terlihat dari hasil upaya pencegahan tinggi menjadi 35 orang (29.2%) dan upaya pencegahan sedang 85 orang (70.8%).

Analisis Bivariat

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas sangat penting untuk dilakukan, uji normalitas membantu peneliti untuk mengetahui apakah data atau variabel tersebut berdistribusi normal dan tidak normal sehingga dapat menentukan jenis pengujian yang tepat. Uji normalitas menggunakan uji statistik *kolmogrov-smirnov* atau *shapiro wilk*. Adapun hasil uji normalitas dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Uji normalitas *kolmogorov smirnov* pengetahuan dan upaya pencegahan penularan COVID-19 pada siswa SMP di Kec. Woha Kabupaten Bima

Variabel		Kolmogorov smirnov			Kesimpulan Distribusi data
		Statistik	df	P value	
Pengetahuan	Pre	0.324	120	0.000	Tidak normal

	intervensi Pos intervensi	0.265	120	0.000	Tidak normal
Upaya pencegahan	Pre intervensi	0.290	120	0.000	Tidak normal
	Pos intervensi	0.192	120	0.000	Tidak normal

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan bahwa data rata – rata p value 0.000 yang dimana jika nilai *P value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

2. Analisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi

Tabel 2.2 Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah itervensi

Pengetahuan	Mean	SD	Z hitung	P value
Sebelum	1.466	0.500	-8.821	0.000
Sesudah	1.000	0.000		

Berdasarkan tabel 2.2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Nilai P value 0,000 < 0,005 artinya pemberian metode games efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang COVID – 19 di SMP yang ada di kecamatan Woha Kabupaten Bima.

3. Analisis perbedaan upaya pencegahan penularan COVID – 19 sebelum dan sesudah intervensi

Tabel 2.3 Perbedaan upaya pencegahan penularan COID -19 sebelum dan sesudah intervensi

Upaya pencegahan	Mean	SD	Z hitung	P value
Sebelum	1.983	0.500	-5.828	0.000
Sesudah	1.708	0.000		

Berdasarkan tabel 2.3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Nilai P Value 0,000 < 0,005 menunjukkan bahwa pemberian metode games efektif dalam meningkatkan upaya pencegahan penularan COVID – 19 di SMP yang ada di kecamatan Woha Kabupaten Bima.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada penelitian ini mencakup usia dan jenis kelamin. Pada karakteristik umur terbanyak adalah 15 tahun. Pada usia 15 ini, seseorang sudah memasuki masa remaja yang dimana perkembangan kognitifnya sudah cukup matang sehingga mampu untuk menerima dan mengolah informasi yang didapatkan dari berbagai sumber informasi yang ada. Tingkat usia berpengaruh terhadap mental individu tersebut, seiring bertambahnya umur pandangan remaja menjadi lebih luas sehingga pengetahuan yang didapat semakin baik. Usia 15 tahun adalah fase menjadi remaja awal, dimana pada fase ini terjadi perubahan cepat pada remaja baik secara fisik maupun mental serta hasrat atau minat untuk mempelajari sesuatu yang baru sangat besar (Maryunani, 2013), hal ini membantu memudahkan remaja untuk menyimpan informasi yang diperoleh (Abuammad, 2021). Usia berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, bagaimana seseorang mengambil keputusan dalam menerapkan protokol kesehatan. Usia mempengaruhi pola pikir dan perilaku sehingga akan bertanggungjawab dalam mematuhi aturan yang berlaku (Anhusadar, 2021). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2020); usia tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang.

Usia bukan penghambat untuk memperoleh informasi serta pengetahuan tentang apapun khususnya pengetahuan tentang COVID-19 (Donsu, 2016). Upaya untuk mencegah penularan COVID – 19 harus dilandasi pengetahuan, motivasi dan kesadaran tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat sehingga penularan virus dapat dicegah (Felicia, 2020).

Berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini didominasi oleh perempuan, yang mana jumlah perempuan di SMP yang ada di kecamatan Woha kabupaten Bima memang lebih banyak. Perempuan maupun laki – laki memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan informasi tentang COVID – 19. Penelitian yang dilakukan oleh Haris (2021) menemukan bahwa perempuan cenderung lebih aktif dalam mencari informasi tentang COVID – 19, perempuan lebih peduli dan selektif terhadap keluarga berkaitan dengan kesehatan, informasi yang didapatkan dari media sosial akan memberikan pengalaman pada saat menerima informasi tentang COVID – 19, pengalaman tersebut mempengaruhi pengambilan tindakan terhadap informasi kesehatan COVID-19.

Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi terdapat perbedaan yang signifikan, dimana jumlah siswa yang memiliki pengetahuan tinggi terhadap COVID – 19 meningkat. Hal ini dikarenakan pemaparan informasi tentang COVID -19 sudah berulang kali didapatkan dari berbagai media sosial, ditambah lagi dengan pemberian informasi kesehatan melalui metode games sehingga menambah pengetahuan siswa tentang COVID – 19, baik berupa penyebab, gejala, penularan serta upaya untuk mencegah penularannya. Pencegahan penularan COVID – 19 dilakukan dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat serta menerapkan protokol kesehatan dengan baik dapat dilakukan jika seseorang memiliki pengetahuan sehingga tingkat kesadaran terhadap kesehatan lebih tinggi (Kahauddin, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhidayati & Hilal (2017), diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata (mean) skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan games.

Pemberian edukasi dengan menggunakan metode games dapat melatih konsentrasi dan daya ingat, ini dikarenakan dalam metode games melibatkan aspek visual, audio serta afektif sehingga informasi tentang COVID – 19 dengan upaya pencegahannya mudah dipahami dan diingat oleh responden. Games mampu mengajarkan banyak hal, selain melatih konsentrasi dan daya ingat, juga melatih anak untuk memecahkan masalah, menyusun strategi, berfikir kreatif serta kritis (Jauhari, 2020; Nuryawati, 2022). Adanya media pembelajaran yang berkaitan dengan aktifitas belajar sambil bermain, siswa akan tertarik dan menubuhkan minat untuk mengetahui informasi kesehatan khususnya tentang COVID –19 yang lebih banyak. Metode games membantu siswa agar lebih mudah mengingat tanpa perlu menghafal karena mereka terlibat secara langsung dalam permainan.

Games PHBS merupakan media permainan yang berisi pesan dan informasi yang didemonstrasikan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam menerapkan 5M sebagai cara untuk mencegah penyakit menular. Pembelajaran berbasis games sebagai sebuah metode penyuluhan kesehatan yang cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada anak-anak sekolah. Permainan mengandung aspek menyenangkan, menimbulkan kegembiraan sehingga dapat meningkatkan minat anak untuk ikut serta, kondisi ini memudahkan siswa dalam memahami informasi yang diterima. Pemberian penyuluhan Kesehatan kepada anak sekolah paling baik menggunakan metode games, hal ini dikarenakan games yang menyenangkan membangkitkan sugesti dan energi positif bagi pesertanya terutama bagi anak – anak sehingga materi mudah diserap dan diterapkan oleh anak – anak.

SIMPULAN

Pelaksanaan metode games PHBS Protokol kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMP di kecamatan Woha, Kabupaten Bima sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid – 19 varian baru dimasa pembelajaran tatap muka (PTM). Metode games PHBS dapat menjadi salah satu model edukasi kesehatan yang dapat menarik perhatian dan memotivasi para siswa dalam menerima informasi tentang penerapan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dan penerapan protokol kesehatan pada fase pembelajaran tatap muka. (PTM).

DAFTAR PUSTAKA

- Abuhammad, S. (2021). Parents' Knowledge and Attitude Towards Covid-19 in Children: a Jordanian Study. *International journal of clinical practice*, 75(2), e13671.
- Anhusadar, L. O. Islamiyah.(2021). *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini penerapan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini di tengah pandemi covid, 19*, 463-475.
- Donsu, J. D. T. (2016). Metodologi penelitian keperawatan.
- Felicia, F. V. (2020). Manifestasi klinis infeksi covid-19 pada anak. *Cermin dunia kedokteran*, 47(8), 420-423.
- Hidayati, N., Puspawaty, N., Mardiyono, M., & Soebiyanto, S. (2022). Penyuluhan kesehatan “pola makan sehat untuk mencegah covid-19” di desa triyagan kecamatan mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Adi widya: jurnal pengabdian masyarakat*, 6(1), 85-91.
- Indonesia, K. P. R. (2020). Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Wrus D/Sease 2019 (Ccovid 19) Sebagai Bencana Nasional.
- Lastriyana, L.(2016) Hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat (Phbs) tatanan rumah tangga di kecamatan murung pudak kabupaten tabalong. *uniska*.
- Kaharuddin, K. A. (2021). *Pertanggungjawaban pidana bagi pelaku penimbunan masker pada masa pandemi covid-19 (studi di Polres kota madiun)* (doctoral dissertation, UPN" veteran'jawa timur).
- Maryunani, A. (2013). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
- Makatita, S. H. (2021). Upaya pencegahan covid-19 melalui edukasi PHBS pada masyarakat Desa Saliong. *Bakti: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 1(1), 17-27.
- Nuryawati, L. S., & Irawan, A. T. (2022). Hubungan peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat di masa pandemi pada anak usia dini (3-6 tahun) di desa Tanjungmedar Puskesmas Tanjungmedar. *Medisina*, 8(2), 73-81.
- Nursalam, J. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Jakarta: Salembang Medika.